

**SISTEM INFORMASI PELAYANAN KESEHATAN DI RUMAH SAKIT
UMUM DAERAH MAYJEN H.A THALIB
KABUPATEN KERINCI**

**RORY ADHITYA RUMAZI, S.AP¹,
M. DHANY ALSUNAH, S.Pd., M.Pd², BENI SETIAWAN S.Sos., M.AP³**

STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

Email:

roryar1996@gmail.com

mdhanyalsunah@gmail.com

benisetiawan15208036@gmail.com

ABSTRACT

Information systems are an important factor in improving services as well as savings for hospitals. Computerized service information systems are the perfect solution to solve this problem. The Regional General Hospital (RSUD) Mayjen H.A Thalib, Kerinci Regency is one of the hospitals with the status of BLUD and continues to make efforts to improve both the quality of services and hospital facilities. RSUD Mayjen H.A Thalib, Kerinci Regency shows progress in providing health services to the people of Kerinci and Sungai Penuh in particular. The mission of RSUD Mayjen HA Thalib in Kerinci Regency, among others, is to provide promotional, preventive, curative and rehabilitative services to consumers in a fast, accurate, safe, and comfortable manner, this makes the information system play an important role in the Mayjen HA Thalib Regional Hospital, Kerinci Regency, especially in health services to the community. Based on the explanation above, this study aims to find out how the Health Service Information System in the Regional General Hospital (RSUD) Mayjen H.A Thalib, Kerinci Regency. The Health Service Information System at RSUD Mayjen H.A Thalib, Kerinci Regency includes three activities, namely input, process and output, which in its implementation are influenced by driving and inhibiting factors, with the ultimate goal of using the health service information system properly and correctly. This research was conducted at the Regional General Hospital (RSUD Mayjen HA Thalib, Kerinci Regency with the consideration of the important role of RSUD for public health. This research is in the form of qualitative descriptive. Data collection techniques using observation, documentation and interview techniques. Data analysis techniques using qualitative data analysis techniques, namely with an interactive analysis model consisting of three interrelated components, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. From the results of this study it can be seen that the mechanism for the Health Service Information System of the Regional General Hospital (RSUD) Mayjen HA Thalib, Kerinci Regency. with the reporting mechanism, namely the information generated from input data which is then processed and finally the resulting output will be reported or sent to the relevant agency. This is intended so that the information generated is also used as feedback

as an evaluation material. aluasion or monitoring of the implementation of programs run by RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci Regency, so that later improvements will be made or improvements to the quality of existing health services. The suggestions that can be given by researchers are expected that the Regional General Hospital (RSUD) Mayjen H.A Thalib, Kerinci Regency is able to maintain or develop the use of Information Technology in the Health Service Information System for the people of Kerinci Regency and Sungai Penuh.

Keywords: *Health Service Information System*

ABSTRAK

Sistem informasi menjadi faktor penting untuk meningkatkan pelayanan sekaligus penghematan bagi rumah sakit. Komputerisasi sistem informasi pelayanan merupakan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah ini. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci merupakan salah satu rumah sakit yang berstatus BLUD dan terus berupaya melakukan peningkatan baik mutu pelayanan maupun fasilitas rumah sakit. RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci menunjukkan perkembangan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat Kerinci dan Sungai Penuh pada khususnya. Misi RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci antara lain memberikan pelayanan yang bersifat promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative kepada konsumen secara cepat, akurat, aman, dan nyaman, hal ini menjadikan sistem informasi mempunyai peranan penting di RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci khususnya dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci. Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan di RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci mencakup tiga aktivitas yaitu input, proses dan output, yang dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh faktor pendorong dan penghambat, dengan tujuan akhirnya yaitu penggunaan sistem informasi pelayanan kesehatan secara baik dan benar. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci dengan pertimbangan peran penting RSUD bagi kesehatan masyarakat. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu dengan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yang saling terkait, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci mekanismenya dengan mekanisme pelaporan, yaitu informasi yang dihasilkan dari data masukan yang kemudian diproses dan akhirnya output yang dihasilkan akan dilaporkan atau dikirim kepada instansi yang bersangkutan. Hal ini ditujukan agar informasi yang dihasilkan juga digunakan sebagai feedback atau umpan balik sebagai bahan evaluasi atau monitoring pelaksanaan program-program yang dijalankan oleh RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci, sehingga nantinya akan dibuat perbaikan-perbaikan atau peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang ada. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti diharapkan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci mampu mempertahankan atau mengembangkan pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Sistem Informasi pelayanan Kesehatan bagi masyarakat Kabupaten Kerinci dan Sungai Penuh.

Kata Kunci : **Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan**

I. PENDAHULUAN

Rumah Sakit sebagai salah satu sub sistem pelayanan kesehatan menyelenggarakan dua jenis pelayanan, yaitu pelayanan kesehatan dan pelayanan administrasi. Pelayanan kesehatan meliputi pelayanan medik, penunjang medik, rehabilitasi medik, dan layanan keperawatan. Keempat jenis pelayanan tersebut dilaksanakan Unit Pelayanan Teknis seperti Unit Gawat Darurat, Unit Rawat Jalan, Unit Rawat Inap, Unit Transfusi Darah, Unit Farmasi, dan sebagainya. Pelayanan administrasi mencakup semua jenis pelayanan yang bersifat administratif, termasuk administrasi keuangan yang fungsi utamanya adalah membantu kelancaran pelaksanaan pelayanan kesehatan.

Dalam era globalisasi sekarang ini, rumah sakit dituntut untuk meningkatkan kinerja dan daya saing sebagai badan usaha dengan tidak mengurangi misi sosial yang dibawanya. Rumah sakit harus merumuskan kebijakan-kebijakan strategis antara lain efisiensi dari dalam organisasi, manajemen, dan SDM, serta harus mampu secara cepat dan tepat mengambil keputusan untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat agar dapat menjadi organisasi yang responsif, inovatif, efektif, efisien dan menguntungkan. Oleh karena itu dalam hal ini organisasi harus bisa memanfaatkan perkembangan informasi untuk mencapai tujuannya. Dengan menggunakan informasi akan diperoleh data yang akurat untuk dapat diambil keputusan yang tepat sehingga organisasi bisa berkembang ke arah yang positif. Dengan demikian organisasi dapat tetap eksis dalam perubahan yang terjadi di lingkungannya terutama perkembangan informasi.

Dewasa ini, sistem informasi yang digunakan lebih berfokus pada sistem informasi berbasis komputer (*computer-based information system*). Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis komputer merupakan sarana pendukung yang sangat penting bahkan bisa dikatakan mutlak untuk operasional sebuah rumah sakit. Berbagai pengalaman rumah sakit yang menggunakan sistem administrasi konvensional, menunjukkan banyaknya kehilangan kesempatan memperoleh laba akibat dari lemahnya koordinasi antar departemen maupun kurangnya dukungan informasi yang cepat, tepat, akurat, dan terintegrasi. Laba yang dimaksud di sini adalah laba secara finansial maupun laba non finansial.

Sistem informasi dalam suatu pemahaman yang sederhana dapat didefinisikan sebagai satu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan yang serupa. Para pemakai biasanya tergabung dalam suatu entitas organisasi formal, seperti departemen atau lembaga suatu instansi pemerintahan yang dapat dijabarkan menjadi direktorat, bidang dan bagian sampai pada unit terkecil dibawahnya. Informasi menjelaskan mengenai organisasi atau salah satu sistem utamanya mengenai apa yang telah terjadi di masa lalu, apa yang sedang terjadi sekarang dan apa yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang tentang organisasi tersebut.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci merupakan salah satu rumah sakit yang saat ini telah berubah statusnya menjadi BLUD dan terus berupaya melakukan peningkatan baik mutu pelayanan maupun fasilitas rumah sakit. Semakin hari RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci menunjukkan existensinya dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat Sungai Penuh pada khususnya. Misi RSUD Mayjen H.A Thalib, salah satunya antara lain memberikan pelayanan yang bersifat promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative kepada konsumen secara cepat, akurat, aman, dan nyaman, hal ini menjadikan sistem informasi mempunyai peranan penting dalam RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci khususnya dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci merupakan Rumah Sakit tipe C. Rumah Sakit Tipe C adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan subspecialis terbatas.

Adapun fenomena yang terjadi dalam sistem informasi pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci adalah sebagai berikut:

1. Perilaku para dokter yang sering datang terlambat sehingga membuat pasien datang lebih awal serta ketaatan terhadap aturan yang telah ditetapkan belum dilaksanakan dengan baik sehingga mengakibatkan masyarakat sebagai pasien pengguna jasa RSUD merasa kecewa akibat ketidakpastian sistem informasi pelayanannya.
2. Menunjukkan lemahnya daya tanggap pihak RSUD dalam meningkatkan sistem informasi pelayanan yang prima bagi pasien.
3. Ketidakpastian waktu pelayanan yang disebabkan karena keterlambatan dokter dalam melakukan pelayanan kesehatan, walaupun sudah menjadi sumber keluhan pihak Rumah Sakit masih tidak memberikan sanksi yang tegas karena mereka memaklumi profesi dokter yang tidak hanya melayani satu tempat saja.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, gejala, keadaan, atau kelompok tertentu dan hubungan satu gejala dengan gejala lain. Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mendeskripsikan Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci.

Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti (Moleong 2015;163).

Informan kunci, yaitu orang-orang yang dipandang tahu permasalahan yang di teliti. Adapun yang di maksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci. Menurut Sugiyono (2016;300), penentuan informan yang sering di gunakan dalam penelitian kualitatif adalah purposive sampling. Pada penelitian ini penentuan informan di pilih secara purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu yang di maksud adalah memilih sumber data atau orang yang di anggap paling tahu tentang apa yang diharapkan Informan kunci yang dipilih oleh peneliti adalah Dr. Ummi Kalsum (Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci)

Informan utama menurut Ade Heryana (2018:6) dalam penelitian kualitatif mirip dengan “aktor utama” dalam sebuah kisah atau cerita. Dengan demikian informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Berdasarkan hal tersebut maka informan utama dalam penelitian ini adalah Pak Iswardani dan Ibu Mulyati (Staff Jabatan Kelompok Fungsional di Unit Medical Record)

Jenis dan Sumber Data

Menurut Moleong (2001:112) “Sumber data penelitian kualitatif dapat dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik”.

Berdasarkan sumber perolehan data, Tika (1997:67) menggolongkan data menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti, atau ada hubungannya dengan yang diteliti. Data Primer pada penelitian ini diperoleh dari :
 - Kepala Bagian Perencanaan dan Pengembangan RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci
 - Kepala Bidang Rekam Medik (RM) RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci.
 - Kepala Bidang Pelayanan Medik RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci.
2. Data Sekunder, yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar diri peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh yaitu :
 - Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1171/MENKES/PER/VI/2011
 - Peraturan Daerah Kabupaten Kerinci Nomor 2 Tahun 2005

Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Mengenai teknik dokumentasi Arikunto (1996:234) menyatakan bahwa “Metode dokumentasi yaitu mencari data, mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya”. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi ditempuh melalui penelaahan terhadap dokumen yang sudah ada. Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi adalah berupa Profil Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci.

b. Observasi

Tika (1997:67) menyatakan bahwa “Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian”. Pada penelitian ini, teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data : Tampilan layar sistem informasi pelayanan kesehatan, dan tampilan layar registrasi pasien Rumah Sakit Umum Daerah Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci.

c. Wawancara

Teknik ini merupakan suatu jenis pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab dengan narasumber yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Tanya jawab ini dilakukan secara langsung dengan responden sebagai informan, dan dari responden itulah penulis akan menanyakan secara langsung apa saja yang bersangkutan dan berhubungan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Staff Kelompok Jabatan Fungsional di Unit Medical Record. Untuk mempermudah dalam proses wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara yang memuat garis-garis pokok pertanyaan, dan apabila dianggap perlu peneliti dapat mengajukan pertanyaan di luar pedoman interview tersebut, agar data yang diperoleh semakin lengkap.

Alat Pengumpulan Data

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Daftar pertanyaan untuk wawancara
2. Laptop
3. Pena dan Buku Tulis/Kertas

Teknik Analisis Data

Karena sebagian besar data yang terkumpul merupakan data kualitatif, maka penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara khusus yang bersifat menyeluruh tentang apa yang tercakup dalam permasalahan yang dilakukan di lapangan pada waktu pengumpulan data. Sedangkan teknik analisis data kualitatif yang dianggap relevan adalah dengan menggunakan model analisis interaktif, yakni model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa induksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan / verifikasi dengan menggunakan proses siklus antar tahap-tahap tersebut, sehingga data yang terkumpul akan berhubungan satu dengan yang lainnya secara sistematis (HB Sutopo : 2002 : 91). Untuk lebih jelasnya maka perlu diuraikan tiga komponen utama yang saling berkaitan serta menentukan hasil akhir analisis, tiga komponen tersebut adalah:

1. Pengumpulan Data

Yaitu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hak-hak tidak penting yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus sampai laporan akhir penelitian selesai ditulis.

2. Reduksi Data

Yaitu suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Dengan melihat suatu penyajian data, peneliti akan mengerti apa yang terjadi, akan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan penelitian tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah memahami arti dari berbagai hal yang meliputi berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pernyataan pernyataan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin akan menjadi suatu simpulan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci.

Sistem informasi pelayanan kesehatan terbentuk karena adanya kebutuhan informasi kesehatan yang cepat dan tepat serta adanya tuntutan teknologi yang semakin canggih. Cara manual dalam pengumpulan informasi dirasa kurang efektif dan efisien sehingga muncullah gagasan untuk menerapkan sistem informasi pelayanan kesehatan. Hal ini di dukung dengan adanya Undang Undang Kesehatan Nomor 23 tahun 1992 pasal 63 dijelaskan perlunya pengembangan sistem informasi kesehatan yang mantap agar dapat menunjang sepenuhnya pelaksanaan manajemen dan upaya kesehatan dengan menggunakan teknologi dari yang sederhana hingga yang mutakhir disemua tingkat administrasi kesehatan, dan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1410/MENKES/SK/X/2003 tentang Sistem Informasi Rumah Sakit di Indonesia. Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan di RSUD

Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci yang berbasis komputerisasi diterapkan atau dimulai secara bertahap, yaitu dimulai pada unit Registrasi atau pendaftaran yang menerapkan sistem komputerisasi pada awal Juni 2020, selanjutnya pada unit Pengolahan Data (Medical Record) yang diterapkan pada bulan Juli 2020, dan pada unit kasir sistem komputerisasi diterapkan pada bulan September 2020.

Hal ini tercermin dalam wawancara dengan Staff Kelompok Jabatan Fungsional di Unit Medical Record, Pak Iswardani,S.Sos sebagai berikut :

“Untuk teknologi informasi kami sudah menerapkannya. Hal ini dapat dilihat dalam sistem informasi kami yang sudah berbasis komputerisasi dan sudah menggunakan sistem jaringan dalam komunikasi data, yaitu LAN yang sudah bisa berjalan secara online pada jam kerja”. “Pelaksanaan sistem pelayanan kesehatan di RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci atau sistem komputerisasi memang dilaksanakan secara bertahap, yang pertama pada awal Juni 2020 baru bagian atau unit Registrasi, kemudian pada bulan Juli 2020 kita mulai ke bagian atau unit Pengolahan Data, bulan September 2020 ini sudah masuk ke bagian atau unit kasir atau Billing Sistemnya”.

Selanjutnya ditambahkan pula :

“Yang melatarbelakangi penerapan sistem informasi pelayanan kesehatan disini terkait dengan proses penyediaan data biar cepat, akurat, dan dalam penyediaan data-data pasien biar ga double-double karena komputer disini bisa membackup data-data dari pasien”.

Dalam penerapan Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan di RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci awalnya berjalan kurang lancar, banyak hambatan yang dihadapi di dalam penggunaan sistem informasi pelayanan tersebut. Masalah sumber daya manusia di dalam penguasaan Teknologi Informasi (TI) menjadi kendala utama dalam penggunaan sistem informasi ini, hal ini mengakibatkan kurang sesuai hasilnya yang diharapkan pada awal penerapan sistem informasi ini. Tetapi hambatan ini bisa ditangani dengan pengadaan pelatihan diluar jam kerja, sehingga dalam waktu singkat hambatan ini bisa terselesaikan atau tertangani.

Hal ini tercermin dalam wawancara dengan Staff Kelompok Jabatan Fungsional di Unit Medical Record, Pak Iswardani,S.Sos sebagai berikut :

“Hambatan dari penerapan sistem komputerisasi ini terutama dari segi Sumber Daya Manusia (SDM), harga dan sistem. Dari segi SDM hanya masalah ketrampilan pegawai, adaptasi dari proses manual ke sistem komputer. Nah, sebelum penerapan sistem itu kan biasanya ada dukungan dari direktur, yang nantinya menjadi backup untuk melakukan tindakantindakan selanjutnya seperti koordinasi dan pelatihan pegawai”. (Wawancara 28/09/2020)

Dari wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa pada penerapan Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan di RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci secara komputerisasi yang berjalan secara bertahap mulai dari unit pendaftaran atau registrasi pasien, bagian Rekam Medis, dan yang terakhir bagian kasir atau billing Sistemnya tidak lepas dari hambatan-hambatan, baik itu dari segi SDM, biaya, dan sistemnya. Tetapi hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan adanya koordinasi dan pelatihan-pelatihan terhadap pegawai RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci.

Sub Sistem Input (Data Masukan)

Di dalam rangkaian kegiatan sistem informasi pelayanan kesehatan yang dijalankan oleh RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci, sub sistem input merupakan proses awal dari sebuah perjalanan arus informasi. Sub sistem input atau data masukan, yaitu aktivitas pemasukan data seperti registrasi pasien, yang antara lain pencatatan dan pemeriksaan data pasien masuk atau berobat dengan tujuan untuk memperoleh keterangan atau informasi yang di dalamnya terdapat kegiatan menghimpun data-data dan fakta-fakta yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Dalam menghimpun data-data dan fakta maka tidak terlepas dari adanya sumber data, untuk itu maka yang menjadi sumber data di sini adalah pasien RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci baik pasien baru maupun pasien lama atau yang sudah pernah berobat di RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci. Data calon pasien di dalam formulir pendaftaran mempunyai peranan dan fungsi yang penting dalam sub sistem input. Data tersebut meliputi nama, tempat tanggal lahir, jenis kelamin, status perkawinan, pekerjaan, Kartu Tanda Penduduk (KTP), nomor telepon, dan tanggal atau waktu kunjungan terakhir pasien.

Hal ini tercermin dalam wawancara dengan Staff Kelompok Jabatan Fungsional di Unit Medical Record, Pak Iswardani,S.Sos sebagai berikut :

“Jadi, syarat bagi pasien ketika mendaftar untuk pertama kalinya itu tergantung pasien dalam pembayaran, jika pasien bayar sendiri ya cuma Kartu Tanda Penduduk (KTP). Tapi kalo pasien pake Askes atau 130 Jamsostek, ya pake aturan pembayaran yang sudah ditentukan dari Rumah Sakit”.

Dan di tambahkan pula :

“Data yang dibutuhkan dan dituliskan dalam formulir pendaftaran mengenai data pasien antara lain mengenai nama, tanggal lahir, jenis kelamin, dan status perkawinan, kemudian data tersebut dimasukkan dalam sistem komputer oleh petugas registrasi”. (Wawancara 28/09/2020)

Dalam pendaftaran atau registrasi pasien, baik pasien baru maupun lama, pasien diharuskan datang secara langsung ke unit pendaftaran RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci, hal ini dikarenakan unit pendaftaran RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci belum melayani pendaftaran secara tidak langsung atau lewat telepon.

Hal ini tercermin dalam wawancara dengan staff kelompok jabatan fungsional di Unit Medical Record, Pak Iswardani,S.Sos sebagai berikut :

”Kita belum bisa menerima pendaftaran melalui telepon, karena kami belum merancang program tersebut. Pasien diwajibkan datang kalo mau berobat”.

Setelah melewati proses pendaftaran atau pengumpulan data pasien, secara khusus petugas pemasukan data memasukkan data yaitu data pasien secara langsung kedalam sistem komputer dengan bantuan formulir atau kartu berobat yang berisi sejumlah data untuk di

masuk ke dalam sistem komputer. Dalam pengumpulan data pasien, pihak atau unit pendaftaran menggunakan formulir bagi pasien baru dan kartu berobat bagi pasien yang pernah berobat sebelumnya, dimana data formulir tersebut berisi antara lain, nama, usia, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, alamat, dan nomor telepon yang nantinya akan membantu dalam kelengkapan data pasien.

Dalam proses pemasukan data ataupun registrasi pasien, unit pendaftaran menggunakan terminal komputer yang saling terhubung satu dengan yang lainnya yang didukung dengan perangkat jaringan dengan menggunakan Local Area Network (LAN), yaitu merupakan suatu jaringan antar komputer yang terbatas di suatu area yang relatif kecil, yaitu hanya dikalangan RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci. Terminal komputer dikordinasi oleh satu server atau komputer utama, sehingga dalam lingkup RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci ini komputernya saling terhubung.

Hal ini tercermin dalam wawancara dengan Staff Kelompok Jabatan Fungsional di Unit Medical Record, Ibu Mulyati sebagai berikut :

“Mengenai sistem jaringan di RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci ini sudah ada, dan jenis jaringan tersebut adalah LAN, dimana ada satu komputer utama atau Server yang menghubungkan antara unit satu ke unit yang lain dalam lingkup RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci. Dengan adanya sistem jaringan ini sangat membantu kami dalam memperoleh data yang kami butuhkan”.

Wawancara tersebut menyebutkan bahwa fungsi dari LAN sendiri sangatlah penting bagi kerja masing-masing personal atau unit dalam lingkup RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci, selain dapat menggunakan data secara bersama-sama juga menghemat biaya dan waktu. Selain itu sub sistem input sendiri merupakan hal yang penting untuk pemasukan data, sehingga dari sini bisa dilanjutkan pengolahan data selanjutnya. Dengan pengumpulan data secara elektronik melalui jaringan secara online ini akan menjadikan data yang masuk mudah diolah dan di kontrol serta menjadi lebih aplikatif, dimana nanti data-data yang ada pada input data registrasi pasien akan diolah dan disimpan dalam data base.

Data pada input data registrasi pasien yang ada dalam jaringan sistem informasi pelayanan kesehatan ini dibuat dalam bentuk statistik yang berupa tabel-tabel yang harus diisi dan berupa formulir dengan format kolom isian yang sudah ditentukan dan disesuaikan dengan keperluan kegiatan masing-masing.

Dengan adanya format yang telah ditentukan akan memudahkan unit pendaftaran (registrasi pasien) dalam pemasukan data-data pasien, sehingga mempercepat proses pelayanan untuk kemudian dikirim baik secara manual dan secara online ke komputer pusat (server) dalam hal ini unit rekam medis.

Sub Sistem Proses

Dalam sub sistem proses ini meliputi kegiatan mengumpulkan data-data transaksi yang terjadi kemudian diolah menjadi laporan yang akan diberikan kepada pihak-pihak yang memerlukan, yaitu antara lain Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota, dan Rumas Sakit sebagai arsip.

Data-data yang disimpan dalam suatu bank data ini adalah data yang masuk ke bagian registrasi (input data) dari jaringan sistem informasi pelayanan kesehatan yang dijalankan. Hal ini seperti penuturan Ibu Mulyati selaku staff kelompok jabatan fungsional sebagai berikut :

“Seluruh data yang masuk atau yang ada pada input data kemudian diproses lebih lanjut dan disimpan di bank data yang merupakan kumpulan data yang strategis dari unit pendaftaran yang kemudian disimpan di komputer pusat atau server dan dapat diakses melalui media elektronik”.

Dari wawancara diatas tampaknya RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci sudah memfungsikan database dalam menjalankan sistem informasi pelayanan kesehatan, karena bank data di RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci secara elektronik sudah dapat menyimpan input data yang masuk ke RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci melalui sistem jaringan secara online. Jadi data yang masuk sebagai input data secara otomatis tersimpan kedalam database. Jadi disini dapat dikatakan bahwa fungsi database itu adalah sebagai sumber data, yang nantinya akan digunakan sebagai bahan acuan dalam pengambilan keputusan di bidang kesehatan.

Hal ini tercermin dalam wawancara dengan Staff Kelompok Jabatan Fungsional di Unit Medical Record, Ibu Mulyati sebagai berikut :

“Dengan sistem komputerisasi secara online ini kita dimudahkan dalam pengambilan data sewaktu-waktu, kita tinggal mengambil saja dari data base sehingga menghemat waktu karena setiap data yang masuk itu pasti tersimpan di database kita”. (Wawancara 29/09/2020)

Dalam sub sistem proses ini terdapat dua prosedur, yaitu :

a. Proses Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data disini, proses pemasukan data pasien kedalam sistem komputer dikerjakan oleh petugas yang bewenang, setelah data selesai maka data akan disimpan untuk dibuat laporan sebagai bentuk output. Proses pengolahan data ini meliputi pengumpulan atau perekapan yang terjadi tiap hari untuk selanjutnya disimpan dan akan dibuat laporan baik untuk bulanan, tiga bulanan, tiap enam bulan dan laporan tahunan.

Hal ini tercermin dalam wawancara dengan Staff Kelompok Jabatan Fungsional di Unit Medical Record, Ibu Mulyati sebagai berikut :

“Dalam proses pengolahan data ini, data akan di catat dan diproses yaitu melalui proses assembling yang dikerjakan menggunakan program Excel oleh petugas di unit rekam medis, setelah di export ke Excel dan diolah, data jadi tersebut diprint untuk dijadikan laporan ke instansi yang sudah ditentukan”. (Wawancara 29/09/2020)

Dari wawancara diatas dapat diterangkan bahwa proses assembling itu sendiri yaitu penataan berkas yang ada dalam rekam medis yang dikerjakan oleh petugas rekam medis dengan menggunakan program Excel pada sebuah unit komputer yang selanjutnya akan dijadikan laporan rutin kepada unit-unit yang membutuhkan.

Dalam pengolahan data transaksi ini perangkat lunaknya sama dengan pada proses input, yaitu menggunakan hard disk atau CPU. Sedangkan untuk perangkat kerasnya juga sama yaitu dengan menggunakan perangkat komputer, mouse, keyboard. Untuk aktivitas pengolahan data ini RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci, khususnya untuk unit

medical record memiliki 2 terminal komputer dengan fungsi yang berbeda, yaitu satu unit untuk komputer khusus pembuatan laporan, dan satu unit komputer untuk pemrosesan data atau dokumen mengenai riwayat penyakit pasien secara keseluruhan.

Hal ini tercermin dalam wawancara dengan Staff Kelompok Jabatan Fungsional di Unit Medical Record, Ibu Mulyati sebagai berikut :

“Instrument yang digunakan dalam sistem proses ini menggunakan komputer, dan untuk pengkodean ya kita ada alatnya sendiri. Pada unit pendaftaran ada 2 unit komputer, di unit rekam medis ada 2 unit komputer, di unit kasir juga ada 2 unit komputer yang masing-masing dari ke-2 unit tersebut mempunyai fungsi yang berbeda-beda, misalnya di unit rekam medis ini satu unit komputer untuk pengolahan data dan satu unit untuk pelaporan data dan UGD hanya mempunyai 1 unit komputer”.

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa unit layanan kesehatan di RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci mempunyai 7 unit komputer yang antara lain 2 unit komputer di unit pendaftaran, 2 unit komputer di unit rekam medis, 2 unit komputer di unit kasir, dan 1 unit di UGD.

b. Proses Penyimpanan Data

Dalam proses penyimpanan data, data administrative yang ada di unit rekam medis adalah berupa arsip atau dokumen dan juga berupa file yang disimpan di komputer, dimana data tersebut memuat riwayat penyakit pasien. Kemudian dalam penyimpanan data, setiap pencatatan data pasien yang dibuat akan disimpan dalam database masing-masing komputer sesuai fungsinya, yaitu fungsi penyimpanan data atau dokumen dan fungsi data yang kemudian akan dibuat laporan.

Dalam memasukkan setiap database ini kedalam komputer, atau tiap pemrosesan, tiap petugas yang bertugas di bagian unit tersebut mempunyai password untuk log in atau masuk ke server atau jaringan, sehingga dapat diketahui nama petugas ketika pencatatan atau record input data dalam proses input data. Hal ini dimaksudkan, bahwa petugas yang mengisikan ini bertanggung jawab jika ada kesalahan dalam penulisan atau pengisian dalam proses pengolahan data.

Hal ini tercermin dalam wawancara dengan Staff Kelompok Jabatan Fungsional di Unit Rekam Medik, Ibu Mulyati sebagai berikut :

“Jadi setiap petugas kalau mau masuk dalam sebuah program baik itu mau mengentry data atau mau pemrosesan data, petugas tersebut harus memasukkan password untuk log in, hal ini untuk menjaga ketertiban dan seumpama ada kesalahan dalam pemrosesan data maka hal tersebut bisa diketahui siapa yang melakukan hal tersebut”. (Wawancara 30/09/2020)

Dengan demikian untuk media penyimpanan data yang dilakukan, selain disimpan dalam terminal komputer yang telah dilengkapi CPU juga secara otomatis dibackup di komputer servernya atau komputer utama yaitu dalam hard disk yang mempunyai kapasitas penyimpanan sampai ratusan Giga Bytes (GB), sehingga untuk backup data tidak perlu menggunakan penyimpanan sekunder seperti flash disk ataupun CD (Compact Disk).

Cara penyimpanan dokumen di tiap unit di RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci ada dua cara yaitu baik secara manual dan secara elektronik yang sudah bisa diakses

pada jam kerja. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ibu Mulyati selaku Staff Kelompok Jabatan Fungsional di unit Rekam Medik sebagai berikut :

“Bank data di RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci ini sudah berfungsi dengan baik, penyimpanan data dilakukan dengan dua cara yaitu secara manual dan secara elektronik yang sudah bisa diakses pada jam kerja”.

Disini dapat dikatakan bahwa data yang masuk ke komputer utama (server) yang dalam hal ini unit rekam medis tersimpan dan terkelola dengan baik, karena ketika data tersebut dibutuhkan maka data tersebut dapat diakses dengan mudah. Unit rekam medis (server) dapat menjalankan fungsinya dengan baik, artinya jika sewaktu-waktu unit layanan kesehatan yang lain membutuhkan suatu data, maka data tersebut dapat diakses dan tinggal meng-entry data yang diperlukan.

Sub Sistem Output (Hasil Keluaran)

Sub sistem output merupakan hasil atau keluaran dari proses dalam sistem informasi. Didalamnya terdapat kegiatan untuk menyajikan dan mendistribusikan informasi yang ada kepada pihak yang memerlukan. Dalam sistem informasi pelayanan kesehatan, data yang telah diolah menjadi informasi harus segera diberikan kepada pihak-pihak yang memerlukan, yaitu Kementerian Kesehatan Pusat, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota, pemilik rumah sakit, dan arsip rumah sakit. Wujud dari informasi yang dihasilkan dalam output data sistem informasi pelayanan kesehatan ini adalah Data Laporan Rutin bulanan, tribulanan, enam bulanan dan tahunan, yang bertujuan untuk mengukur mutu penyelenggaraan pelayanan kesehatan sesuai standar yang berlaku, sehingga pada gilirannya dapat diupayakan aplikasi yang relevan sesuai dengan hasil penyajian dan keluaran dari Sistem Informasi Rumah Sakit.

Hal ini tercermin dalam wawancara dengan Staff Kelompok Jabatan Fungsional di Unit Rekam Medik, Ibu Mulyati sebagai berikut :

“Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan di RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci mempunyai peranan sangat penting ya, yaitu sebagai sumber data yang nantinya menghasilkan output data berupa informasi. Wujud dari informasi itu antara lain data laporan rutin bulanan, tribulanan, enam bulanan atau semester dan tahunan”.

Dari hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa output data dalam sistem informasi pelayanan kesehatan tersebut berisi tentang informasi-informasi data kegiatan rumah sakit, data kompilasi penyakit atau morbiditas pasien baik rawat inap maupun rawat jalan, data identitas Rumah Sakit, data jumlah tenaga yang bekerja di Rumah Sakit, dan data jumlah dan jenis peralatan medis di RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci. Data-data tersebut kemudian dilaporkan sesuai jenis dan waktu yang ditentukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Laporan tersebut berupa formulir standar yang berlaku untuk semua Rumah Sakit baik yang dikelola pemerintah termasuk RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci maupun swasta. Formulir standar tersebut antara lain:

- a. Formulir RL1 merupakan formulir rekapitulasi laporan yang mencakup berbagai kegiatan Rumah Sakit seperti rawat inap, pengunjung rumah sakit, kunjungan rawat jalan, kegiatan kebidanan dan perinatologi, kegiatan pembedahan (menurut golongan dan spesialisasi), kesehatan jiwa, pelayanan rawat darurat, kunjungan rumah, kegiatan radiologi,

(radiodiagnostik, radiotherapi, kedokteran nuklir, imaging pencitraan), kegiatan pelayanan khusus, pemeriksaan laboratorium (patologi klinik, patologi anatomi, toksikologi), kegiatan farmasi rumah sakit (pengadaan obat, penulisan dan pelayanan resep), pelayanan rehabilitasi medik, kegiatan keluarga berencana, kegiatan penyuluhan kesehatan, kegiatan kesehatan gigi dan mulut, pemantauan dokter & tenaga asing lainnya, transfusi darah, latihan/kursus/penataran, pembedahan mata, penanganan penyalahgunaan NAPZA, kegiatan bayi tabung, cara pembayaran dan kegiatan rujukan.

- b. Formulir RL2a memuat data kompilasi penyakit/morbiditas pasien rawat inap yang dikelompokkan menurut Daftar Tabulasi Dasar KIP/10. Untuk masing-masing kelompok penyakit dilaporkan mengenai jumlah Pasien Keluar menurut golongan umur dan menurut jenis kelamin, serta jumlah pasien mati untuk masing-masing kelompok penyakit.
- c. Formulir RL2b memuat data kompilasi penyakit/morbiditas pasien rawat jalan yang dikelompokkan menurut Daftar Tabulasi Dasar KIP/10. Untuk masing-masing kelompok penyakit dilaporkan mengenai jumlah kasus baru menurut golongan umur dan menurut jenis kelamin dari kasus baru 73 tersebut dan jumlah kunjungan.
- d. Formulir RL2a1 memuat data keadaan morbiditas survailans terpadu pasien rawat inap rumah sakit.
- e. Formulir RL2b1 memuat data keadaan morbiditas survailans terpadu pasien rawat jalan rumah sakit.
- f. Formulir RL2c memuat data status immunisasi sebagai lampiran dari formulir RL2a
- g. Formulir RL3 memuat data identitas Rumah Sakit, Nama Rumah Sakit, Alamat Rumah Sakit, Kelas Rumah Sakit, Surat Izin, Penyelenggara, Direktur Rumah Sakit, Fasilitas Tempat Tidur, Fasilitas Rawat Jalan.
- h. Formulir RL4 memuat data jumlah tenaga yang bekerja di Rumah Sakit menurut kualifikasi pendidikan dan status kepegawaian.
- i. Formulir RL5 memuat data jumlah dan jenis peralatan medik, jumlah, umur, kondisi, ijin operasional, sertifikat kalibrasi serta data kesehatan lingkungan rumah sakit.
- j. Formulir RL6 memuat data infeksi nosokomial di rumah sakit

Hal ini tercermin dalam wawancara dengan Staff Kelompok Jabatan Fungsional di Unit Medical Record, Ibu Mulyati sebagai berikut :

“Untuk laporan bulanan disini itu ada formulir RL2a1, RL2b1, RL2c dan RL6, untuk laporan per tiga bulan ada formulir RL 1, RL2a, dan RL2b, untuk laporan per 6 bulan atau persemester ada formulir RL4, dan untuk laporan tahunan ada formulir RL3 dan RL5”.

Agar data yang dikumpulkan dapat diolah sesuai dengan jadwal yang ditentukan, maka pengiriman formulir standar yang telah diisi dari Rumah Sakit dilakukan paling lambat 15 hari sesudah jangka waktu data yang dilaporkan. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci selain berkewajiban mengirimkannya ke Kementerian Kesehatan Ditjen Bina Pelayanan Medik juga berkewajiban mengirim laporannya ke Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota setempat, sehingga diharapkan Dinas Kesehatan Provinsi ataupun Kabupaten / Kota selalu pro aktif dalam pembinaan hal tersebut kepada RS selain Kemenkes RI tentunya.

Hal ini tercermin dalam wawancara dengan Staff Kelompok Jabatan Fungsional di Unit Medical Record Ibu Mulyati sebagai berikut :

“Setelah data yang untuk pelaporan diprint, selanjutnya dimasukkan ke blanko kosong, untuk formulir dasar RL1 sampai dengan RL6 dikirim ke Kemenkes pusat, Selain itu laporan tersebut juga dikirimkan kepada semua instansi kesehatan di daerah dan untuk arsip Rumah Sakit yang bersangkutan antara lain Dinkes Provinsi, Dinkes Kabupaten/Kota, Rumah Sakit, dan Arsip Rumah Sakit. Untuk formulir RL2.1, RL2.2, RL2.3 dikirimkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat, dan Khusus untuk RL4a hanya untuk Rumah Sakit Umum dan Khusus dengan status kepemilikan Depkes RI. Pelaporan data disini bertujuan untuk mengukur mutu penyelenggaraan pelayanan kesehatan khususnya di RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci ini sesuai standar yang berlaku, sehingga pada gilirannya dapat diupayakan aplikasi yang relevan sesuai dengan hasil penyajian dan keluaran dari Sistem Informasi Rumah Sakit”.

Dengan penjelasan diatas, jelaslah bahwa alur dalam penyampaian informasi kesehatan di RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci, mekanismenya dengan mekanisme pelaporan, yaitu informasi yang dihasilkan dari data masukan yang kemudian diproses dan akhirnya output yang dihasilkan akan dilaporkan atau dikirim kepada instansi yang bersangkutan. Hal ini ditujukan agar informasi yang dihasilkan juga digunakan sebagai feedback atau umpan balik sebagai bahan evaluasi atau monitoring pelaksanaan program-program yang dijalankan oleh RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci, sehingga nantinya akan dibuat perbaikan-perbaikan atau peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang ada.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang diadakan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan di RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci yaitu dengan menggunakan mekanisme pelaporan, dimana informasi yang dihasilkan dari data masukan yang kemudian diproses dan akhirnya output yang dihasilkan akan dilaporkan atau dikirim kepada instansi yang bersangkutan. Hal ini ditujukan agar informasi yang dihasilkan juga digunakan sebagai feedback atau umpan balik sebagai bahan evaluasi atau monitoring pelaksanaan program-program yang dijalankan oleh RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci, sehingga nantinya akan dibuat perbaikan-perbaikan atau peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang ada. Dari mekanisme pelaporan dapat di jelaskan sebagai berikut :

Sistem Input (Data Masukan)

Sub sistem input merupakan proses awal dari sebuah perjalanan arus informasi. Sub sistem input atau data masukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci, yaitu aktivitas pemasukan data seperti registrasi pasien, yang antara lain pencatatan dan pemeriksaan data pasien masuk atau berobat dengan tujuan untuk memperoleh keterangan atau informasi yang di dalamnya terdapat kegiatan menghimpun data-data dan fakta-fakta yang relevan dengan permasalahan yang ada. Dalam pemasukan data di RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci telah didukung dengan sistem komputerisasi dengan aplikasi program tertentu dan dilengkapi dengan teknologi jaringan sehingga sistem pelayanan dapat dilakukan secara berkesinambungan antara unit satu dengan unit yang lain dalam hal ini menggunakan sistem Local Area Network (LAN) pada jaringan komputer,

sehingga cara kerja setiap unit pelayanan di RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci bisa menjadi lebih efektif dan efisien.

Sistem Proses

Sub sistem proses merupakan suatu tahap berikutnya di dalam perjalanan arus informasi yang meliputi kegiatan mengumpulkan data-data transaksi yang terjadi yang kemudian diolah menjadi laporan yang akan diberikan kepada pihak-pihak yang memerlukan, yaitu antara lain Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Rumah Sakit sebagai arsip. Dalam pengumpulan data-data di dalam Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan di RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci ini mekanisme pengolahan data untuk kemudian di simpan di dalam bank data, bank data sendiri merupakan kumpulan-kumpulan data yang strategis dari unit kerja terkait yang nantinya tersimpan di suatu server atau komputer pusat yang bisa diakses melalui media elektronik atau internet. Dalam sistem proses terdiri dari dua tahap, yaitu:

a. Pengolahan Data

Tahap pengolahan data disini meliputi pengumpulan atau perekapan yang terjadi setiap hari untuk selanjutnya disimpan dan akan dibuat laporan baik untuk bulanan, tiga bulanan, maupun tiap enam bulan iv (semester). Tahap pengolahan data dikerjakan oleh dua petugas rumah sakit dengan dibantu dua unit computer dengan fungsi yang berbeda, computer satu berfungsi untuk pengolahan pembuatan laporan dan yang satunya lagi berfungsi untuk pengolahan data atau dokumen mengenai riwayat penyakit pasien secara keseluruhan.

b. Penyimpanan Data

Tahap penyimpanan data merupakan tahap menyimpan data setelah melalui proses pengolahan data kedalam terminal computer yang telah dilengkapi CPU juga secara otomatis di backup di computer servernya atau computer utama. Data ini berupa data atau dokumen dan juga berupa file yang disimpan di computer, dimana data tersebut memuat riwayat penyakit pasien. Selain penyimpanan data secara elektronik, penyimpanan data atau dokumen juga dilakukan secara manual di tiap unit pelayanan di RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci.

Sistem Output (Data Keluaran)

Sub sistem output meliputi kegiatan untuk menyajikan dan mendistribusikan informasi yang ada kepada pihak yang memerlukan, yaitu Kementerian Kesehatan Pusat, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Rumah Sakit. Wujud dari informasi yang dihasilkan dalam output data sistem informasi pelayanan kesehatan ini adalah Data Lapotan Rutin bulanan, tigabulanan dan enam bulanan (semester), hal ini bertujuan untuk mengukur mutu penyelenggaraan pelayanan kesehatan sesuai standar yang berlaku. Data laporan tersebut berupa formulir standar yang berlaku untuk semua rumah sakit, baik yang dikelola pemerintah termasuk RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci maupun rumah sakit swasta. Formulir standar tersebut antara lain :

- a. RL1 yang berisi Data Kegiatan Rumah sakit
- b. RL2 yang berisi Data Morbiditas Pasien Rumah Sakit
- c. RL3 yang berisi Data Dasar Rumah Sakit
- d. RL4 yang berisi Data Ketenagaan Rumah Sakit
- e. RL5 yang berisi Data Peralatan Medik Rumah Sakit
- f. RL6 yang berisi Data Infeksi Nosokomial Rumah Sakit

Dari keseluruhan formulir RL1 samapai dengan RL6 kemudian akan dilaporkan sesuai jenis dan waktu yang ditentukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Rineka Cipta* Jakarta.

Davis, Gordon. B. 2002. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian I Pengantar*. PT. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989. Balai Pustaka. Jakarta.

Kumorotomo, Wahyudi dan Subandono Agus Margono. 2001. *Sistem Informasi Manajemen: Dalam Organisasi-Organisasi Publik*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Moenir, AS. 2000. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta.

Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Moekijat. 1996. *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Ratminto dan Winarsih, Atik Septi. 2005. *Manajemen Pelayanan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Sutopo, HB. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNS Press. Surakarta.

Sukarni, Maryati, 1994. *Kesehatan Keluarga dan Lingkungan*. Kanisius. Yogyakarta.

Tika, M. P. 1997. *Metode Penelitian Geografi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Winarno, Wing Wahyu. 2004. *Sistem Informasi Manajemen Cetakan I*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Sumber lain :

Keputusan menteri PAN No. 81 / 1993 Tentang Pedoman Tata Laksana Pelayanan Umum.

The Ohio State University :

<http://www-afa.adm.ohio-state.edu/u-majors/pdf/infosys.pdf> : 2008

Louis Flowers, et al :

<http://www.usphs.gov/corpslinks/pharmacy/pdf/Flowers2009.pdf> : 2009

Amsyah, Zulkifli. 2008. Manajemen Sistem Informasi. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Istianingsih, dan Utami, Wiwik. 2009. Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem. Informasi Terhadap Kinerja Individu. SNA XII Palembang

Undang – Undang Kesehatan No.23 Tahun 1992 Pasal 63 tentang pengembangan Sistem Informasi Kesehatan, dan pentingnya peran Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan.